



Gema Ekonomi  
e-ISSN: 2621-0444  
Vol. 12 No. 2 Februari 2023

<https://journal.unigres.ac.id/index.php/GemaEkonomi/index>

---

Gema Ekonomi (Jurnal Fakultas Ekonomi)  
e-ISSN: 2621-0444  
Vol. 12 No. 2 Februari 2023

### **ANALISIS DETERMINAN PERMINTAAN KREDIT MODAL KERJA TERHADAP BANK UMUM DI YOGYAKARTA**

May Leny Indrawahyu, Rifki Khoirudin, Sripto  
Universitas.Ahmad.Dahlan, Kota Yogyakarta, Indonesia  
Email : rifki.khoirudin@ep.uad.ac.id

---

#### Abstract

The purpose of this study was to determine the factor that influences of the demand for working capital loans at commercial banks in Yogyakarta. The variable used in this study is the dependent variable, namely the amount of demand for working capital credit. In contrast, the independent variable is the interest rate for working capital credit, economic growth, per capita income, and savings. This study uses data analysis methods: multiple linear regression analysis, classical assumption test, and hypothesis testing. The data in this study uses secondary data from Bank Indonesia ([www.bi.go.id](http://www.bi.go.id)), the Financial Services Authority ([www.ojk.go.id](http://www.ojk.go.id)), the Central Bureau of Statistics ([www.bps.go.id](http://www.bps.go.id)), and BAPPEDA. The results of the analysis in this study simultaneously variable working capital credit interest rates, economic growth, income per capita, and Dpk affect the amount of working capital credit. The interest rate variable for working capital credit is not significant to the amounts of working capital credit. The economic growth variable is insignificant to the working capital credit amount. The income per capita variable is not significant to the amount of working capital credit. The Third Party Funds (TPF) variable is significant to the total demand for working capital loans.

---

Keywords: Credit interest rates, economic growth, income per capita, DPK, and the amount of credit demand

---

#### Abstrak

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi permintaan kredit modal kerja pada bank umum di Yogyakarta. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah variabel terikat yaitu besarnya permintaan kredit modal kerja, sedangkan variabel bebasnya adalah suku bunga kredit modal kerja, pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita, dan Dana Pihak Ketiga. Penelitian ini menggunakan metode analisis data yaitu dengan analisis regresi linier berganda, uji asumsi klasik, dan pengujian hipotesis. Data dalam penelitian ini menggunakan data sekunder dari Bank Indonesia

(www.bi.go.id), Otoritas Jasa Keuangan (www.ojk.go.id), Badan Pusat Statistik (www.bps.go.id), dan BAPPEDA. Hasil analisis dalam penelitian ini secara simultan variabel suku bunga kredit modal kerja, pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita, dan dpk berpengaruh terhadap jumlah kredit modal kerja. Variabel suku bunga kredit modal kerja tidak signifikan terhadap jumlah kredit modal kerja. Variabel pertumbuhan ekonomi tidak signifikan terhadap jumlah kredit modal kerja. Variabel pendapatan perkapita tidak signifikan terhadap jumlah kredit modal kerja. Variabel Dana Pihak Ketiga (DPK) berpengaruh signifikan terhadap total permintaan pinjaman modal kerja.

**Kata Kunci:** Suku bunga kredit, Pertumbuhan ekonomi, Pendapatan perkapita, DPK, Jumlah Kredit

---

## PENDAHULUAN

Pembangunan perekonomian di Indonesia saat ini masih tergantung dengan adanya kredit dalam perbankan. Peran perbankan bagi pertumbuhan perekonomian sangat penting, karena kegunaannya sebagai penghimpun dana maupun peminjam dana bagi masyarakat yang membutuhkan dengan menggunakan cara permintaan kredit bagi nasabahnya (Rai & Purnawati, 2017; Silvia, Wardi, & Aimon, 2013; Sofyan, 2011). Dalam memberikan kredit, pihak bank juga dapat membagi perkreditan menjadi 3 yaitu: kredit modal kerja, kredit investasi, dan kredit konsumsi (Putra & Rustariyuni, 2015; Santoso, 2013; Siwi, Rumat, & Niode, 2019). Permintaan kredit modal kerja di Indonesia setiap tahun mengalami kenaikan. Hal ini sangat wajar dikarenakan Indonesia merupakan Negara Berkembang dalam pembangunan ekonominya, oleh karena itu masyarakatnya juga mempunyai prioritas perekonomian yang tinggi sehingga dalam menjalankan usaha yang berkembang mereka harus mempunyai modal yang besar juga. Dalam hal ini pihak perbankan memberikan kredit modal kerja bagi pengusaha yang kekurangan modal, baik pengusaha besar maupun usaha kecil (Dondo, 2013; Mahendra & Kesumajaya, 2015). Perbankan juga tidak hanya memberikan modal kerja akan tetapi menghimpun dana bagi nasabah yang kelebihan modal. Penelitian ini diawali tahun 1989 dikarenakan ditahun sebelumnya perbankan belum banyak didirikan sehingga dalam penyaluran kredit masih sedikit, sedangkan pada tahun 1989 ada penambahan perbankan dan penyaluran kredit jadi semakin melejit naik terus (Ambarwati, Yuniarta, AK, & SINARWATI, 2015; Sari & Abundanti, 2016).

Kredit modal kerja mempunyai pengaruh yang sangat penting bagi perekonomian negara (Irfan, 2015; Rai & Purnawati, 2017). Dengan adanya penyaluran kredit bagi masyarakat dapat meningkatkan sektor dalam pembangunan ekonomi. Kredit modal kerja juga bisa memperluas lapangan usaha bagi masyarakat untuk mempunyai ruang dalam berwirausaha, sehingga dapat mengurangi pengangguran, dan juga kredit dapat meningkatkan dalam konsumsi barang dan jasa (Santosa, 2017; Siwi et al., 2019). Permintaan kredit di Yogyakarta sangat tinggi dan tiap tahun mengalami kenaikan dikarenakan DIY merupakan kota pendidikan dan kota wisata sehingga masyarakat mempunyai keinginan berwirausaha, akan tetapi sebagian masyarakat kekurangan modal, sehingga pihak perbankan di Yogyakarta memberikan kredit modal kerja bagi pengusaha yang kekurangan modal (Mahendra & Kesumajaya, 2015; Nurjannah & Nurhayati, 2017). Penelitian ini mengambil di Yogyakarta berdasarkan data ilmiah tersebut dikarenakan Provinsi Daerah Istimewa

Yogyakarta dinilai dalam pertumbuhan perekonomiannya mengalami kenaikan atau dampak positif bagi masyarakat di pedesaan maupun diperkotaan, sehingga perlu ditingkatkan pengelolaan dan permodalan dengan memberikan permintaan kredit agar dapat menumbuhkan jiwa wirausaha bagi masyarakat pedesaan maupun perkotaan.

Penelitian ini menggunakan faktor independen adalah Suku Bunga Kredit KMK, Pertumbuhan Ekonomi, Pendapatan Perkapita, dan DPK. Sedangkan faktor dependen yaitu Jumlah Kredit KMK. Peneliti mengambil penelitian ini dikarenakan banyak pengusaha yang ingin memperluas usahanya akan tetapi kurangnya modal yang dimiliki, sehingga KMK bisa dijadikan pilihan bagi wirausaha untuk menjalankan bisnis yang semakin besar dan luas. Penelitian ini dilaksanakan di Yogyakarta dikarenakan dari tahun 1989 – 2019 dalam pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan. Kondisi ekonomi yang semakin baik dapat membuat usaha perekonomian juga membaik. Hal ini disebabkan dengan adanya penyaluran kredit mengalami pertumbuhan, sehingga Bank Indonesia akan terus menerus memberikan pinjaman kredit untuk meningkatkan pertumbuhan yang semakin baik. Dalam penelitian ini mengambil tahun 1989 dikarenakan permintaan kredit pada tahun 1989 mengalami kenaikan terus menerus tiap tahun dibandingkan tahun sebelumnya. Berdasarkan data ilmiah tersebut peneliti mengambil penelitian di Yogyakarta dikarenakan dari tahun 1989 dalam permintaan kredit mengalami kenaikan terus menerus sampai tahun 2019, sehingga di Yogyakarta dalam penyaluran kredit juga mengalami pertumbuhan untuk meningkatkan pertumbuhan yang lebih baik lagi.

Berdasarkan uraian diatas peneliti ingin mengetahui lebih dalam tentang faktor – faktor permintaan kredit modal kerja pada bank umum pada periode tahun 1989 - 2019, maka peneliti mengambil judul penelitian yaitu “Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Jumlah Kredit Modal Kerja Pada Bank Umum di Yogyakarta”.

## **METODE**

### **Jenis dan Sumber Data**

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data sekunder yaitu jumlah permintaan kredit modal kerja pada bank umum di Yogyakarta sebagai variabel terikat, sedangkan pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita, DPK, dan perusahaan adalah variabel bebas. Penelitian ini bersumber dari Badan Pusat Statistik, Bank Indonesia dan Otoritas Jasa Keuangan yang menggunakan data time series tahunan selama 30 tahun (1989 - 2019), jurnal dan hasil penelitian sebelumnya, serta berbagai sumber lain yang relevan dengan variabel - variabel yang akan diteliti dalam penelitian ini.

### **Metode Analisis Data**

Metode analisis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan analisis data time series dengan model Regresi Linier Berganda dengan bantuan program STATA, untuk mengetahui apakah suku bunga kredit, pertumbuhan ekonomi, pendapatan per kapita, dan DPK berpengaruh terhadap besaran pendapatan. permintaan kredit pada bank umum di Yogyakarta.

### **Analisis Regresi Linear Berganda**

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linear berganda yang digunakan untuk menganalisis faktor – faktor permintaan kredit modal kerja pada bank umum di Yogyakarta. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel bebas (variabel independen) terdiri dari suku bunga kredit, pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita, dan DPK, sedangkan variabel terikat (variabel dependen) adalah jumlah permintaan kredit pada bank umum di Yogyakarta.

Model regresi yang digunakan adalah :

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 X_4 + e$$

Keterangan :

Y = Jumlah kredit modal kerja

$\alpha$  = Konstanta

$\beta_1$  = Koefisien regresi dari  $X_1$

$\beta_2$  = Koefisien regresi dari  $X_2$

$\beta_3$  = Koefisien regresi dari  $X_3$

$\beta_4$  = Koefisien regresi dari  $X_4$

$X_1$  = Suku bunga kredit

$X_2$  = Pertumbuhan ekonomi

$X_3$  = Pendapatan perkapita

$X_4$  = Dana pihak ketiga

e = error term

### Uji Asumsi Klasik

#### a. Uji Multikolinearitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen atau tidak. Model yang baik seharusnya tidak memiliki korelasi yang tinggi antara variabel independen. Tolerance mengukur variabel independen yang dipilih dan tidak dapat dijelaskan oleh variabel independen lainnya. Jadi nilai toleransi yang rendah sama dengan nilai VIF yang tinggi (karena  $VIF = 1 / \text{toleransi}$ ) dan menunjukkan collinearity yang tinggi. Nilai cutoff yang umum digunakan adalah toleransi 0,10 atau sama dengan nilai VIF di atas 10.

#### b. Uji Heteroskedastisitas

Pengujian ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi terjadi ketidakeimbangan sisa dari satu pengamatan ke pengamatan lainnya. Model regresi yang baik adalah homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas. Untuk mendeteksi ada tidaknya heteroskedastisitas pada penelitian ini dilakukan analisis grafis.

#### c. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah model regresi memiliki korelasi antara kesalahan perancu pada periode t dan kesalahan perancu pada periode t-1 (sebelumnya). Salah satu metode analisis untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menguji nilai Durbin Watson (DW test).

### Uji Hipotesis

#### a. Uji Simultan (Uji F)

Uji F dapat digunakan untuk mengetahui apakah pengaruh variabel independen signifikan terhadap variabel dependen atau tidak. Dimana jika nilai signifikan  $< 0,05$  atau variabel independen secara bersama-sama mempunyai

pengaruh terhadap variabel dependen, artinya perubahan yang terjadi pada variabel dependen dapat dijelaskan oleh perubahan variabel independen, dimana tingkat signifikansi yang digunakan adalah 0,5%.

**b. Uji Parsial (Uji t)**

Uji t dapat digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen dan untuk membenarkan variabel dependen lainnya secara komstan. Pada pengujian ini dapat diketahui apakah variabel tersebut signifikan atau tidak, jika signifikan nilai signifikansinya <.05 dan jika tidak signifikan nilainya > 0.05.

**c. Uji Koefisien Determinasi (R2)**

Koefisien determinasi merupakan hasil regresi yang menunjukkan jika variabel dependen telah ditentukan oleh variabel independen. Dengan kata lain, koefisien determinasi digunakan untuk mengukur sejauh mana variabel independen menjelaskan variabel dependen.

**HASIL DAN PEMBAHASAN**

Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda yang digunakan untuk menganalisis permintaan kredit modal kerja pada bank umum di Yogyakarta. Variabel yang diteliti dalam penelitian ini adalah variabel independen yang terdiri dari suku bunga kredit modal kerja, pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita, dan DPK, sedangkan variabel dependen adalah jumlah permintaan pinjaman pada bank umum di Yogyakarta.

**Tabel 1**  
**Hasil Uji Regresi Variabel**

y	Coef	Std. Err	t	P >  t
X1	-0.0134	0.04605	-0.29	0.773
X2	0.40854	0.24025	1.7	0.101
X3	-0.1951	0.13629	-1.43	0.164
X4	0.26264	0.02478	10.6	0
_cons	-2217.7	1165.27	-1.9	0.068

Sumber : Data diolah, 2020.

Persamaan regresi

$$Y = \alpha + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3X_3 + \beta_4X_4 + \beta_5X_5 + e$$

$$Y \text{ (Jumlah KMK)} = -\alpha - \beta_1X_1 \text{ (Suku Bunga KMK)} + \beta_2X_2 \text{ (Pertumbuhan Ekonomi)} - \beta_3X_3 \text{ (Pendapatan Perkapita)} + \beta_4X_4 \text{ (DPK)} + e$$

$$Y = -2217.7 - 0.0134465 + 0.4085436 - 0.1950785 + 0.2626369 + e.$$

**Uji Asumsi Klasik**

**a. Uji Multikolinearitas**

**Tabel 2**  
**Hasil Uji Multikolinearitas ( Uji VIF)**

Variabel	VIF	1/VIF
X1	1.66	0.602131
X2	2.32	0.430674
X3	1.19	0.838661
X4	2.27	0.44106
Mean VIF	1.86	

Sumber: Data diolah, 2020.

Hasil regresi data diatas ditentukan oleh hasil VIF, berdasarkan hasil tersebut dalam nilai VIF variabel X1 sebnesar 1.66, X2 sebnesar 2.32, X3 sebnesar 1.119, dam X4 sebnesar 2.27, maka artinya dalam analisis tersebut hasil VIF < 10 tidak ada masalah multikolinear.

#### b. Uji Heterokedastisitas

**Tabel 3**

#### Hasil Uji Heterokedastisitas

Chi2 (1)	Prob > Chi2
1.89	0.1694

Sumber: Data diolah, 2020.

Berdasarkan hasil regresi tersebut diperoleh nilai chi2 (1) sebesar 1.89 dan prob > chi2 sebesar 0.1694, dimana nilai Prob > chi2 sebesar 0.1694 lebih besar dari 0.05 (5%) sehingga data ini terbebas dari masalah heterokedastisitas.

#### c. Uji Autokorelasi

**Tabel 4**

#### Hasil Uji Autokorelasi Durbin-Watson d-statistic (5, 31)

1.222148
----------

Sumber : Data diolah, 2020.

Hasil regresi data diatas diperoleh nilai Durbin-Watson d-statistic (5,31) sebesar 1.222148. Berdasarkan dengan nilai tabel Durbin-Watson sebesar 5% dengan jumlah variabel 4 maka nilai dL sebesar 0.941 dan nilai dU sebesar 1.510. Sehingga nilai Durbin-Watson sebesar 1.222148 < 1.510 dan berada di bawah < 4 dU (4 – 1.510 = 2.490), maka kesimpulannya berdasarkan hasil uji tersebut tidak ada masalah autokorelasi.

## Uji Hipotesis

### a. Uji Simultan (Uji F)

**Tabel 5**  
**Hasil Uji F**

Model	SS	Df	Ms	Prob > F	Sig.	F	F tabel	Ket
Regression	688616555	4	172154139	0	0.05	78.08	2.74	Simultan
Residual	57323243	26	2204740.1					

Sumber: Data diolah, 2020.

Berdasarkan hasil penelitian diatas nilai F sebesar 66.48 dengan nilai prob > F sebesar  $0.000 < F$ , maka nilai signifikansi kurang dari 5% yang artinya variabel suku bunga KMK, pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita, dan DPK secara simultan (samar – sama) berpengaruh terhadap jumlah permintaan kredit modal kerja.

### b. Uji Apriori

Dalam uji apriori ini adalah untuk membandingkan apakah dari hipotesis lama menunjukkan hasil sama dari hasil yang sudah diregresi.

**Tabel 6**

**Hasil Uji Apriori**

Variabel	Hipotesis	Hasil	Keterangan
X1	-	-	Sesuai
X2	+	+	Sesuai
X3	+	-	Tidak sesuai
X4	+	+	Sesuai

Sumber : Data diolah, 2020.

Dalam uji ini apriori ini bertujuan untuk membandingkan kesesuaian tanda antara koefisien parameter dengan teori ekonomi yang bersangkutan. Jika hipotesis dengan teorinya hasilnya sama, maka dapat dinyatakan telah lolos dengan uji yang telah digunakan ini. Dari hasil diatas variabel yang sesuai dengan jumlah permintaan kmk (Y) adalah suku bunga kmk (X1), pertumbuhan ekonomi (X2), DPK (X4), sedangkan variabel yang tidak sesuai yaitu variabel pendapatan perkapita (X3).

### c. Uji Parsial (Uji t)

**Tabel 7**

### Hasil Uji t

Variabel	Coefficient	$p > (t)$	t-tabel $\alpha=5\%$	Keterangan
X1	-0.0134465	0.773	0.05	Tidak signifikan
X2	0.4085436	0.101	0.05	Tidak signifikan
X3	-0.1950785	0.164	0.05	Tidak signifikan
X4	0.2626369	0	0.05	signifikan

Sumber : Data diolah, 2020.

Dimana suku bunga KMK terhadap jumlah permintaan kredit menunjukkan signifikansi sebesar  $0.773 > 0.05$ , yang artinya suku bunga KMK berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah permintaan kredit. Pertumbuhan ekonomi terhadap jumlah permintaan kredit menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0.101 > 0.05$  maka pertumbuhan ekonomi tidak signifikan terhadap jumlah permintaan kredit. Pengaruh pendapatan perkapita terhadap jumlah permintaan kredit menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0.164 < 0.05$  maka pendapatan perkapita berpengaruh tidak signifikan terhadap jumlah permintaan kredit. Pengaruh DPK terhadap jumlah permintaan kredit menunjukkan nilai signifikansi sebesar  $0.000 < 0.05$  maka DPK berpengaruh signifikan terhadap jumlah permintaan kredit modal kerja.

#### d. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

R-Squared merupakan Koefisien Determinasi Berganda yang artinya seberapa besar pengaruh variabel independen baik (simultan) terhadap variabel dependen. Di atas nilai 0,9232 yang artinya semua variabel independen dapat menjelaskan variabel dependen sebesar 92,32%. Kemudian sisanya  $100\% - 92,32\% = 7,68\%$  dipengaruhi oleh variabel lain di luar model regresi.

### Pembahasan

#### a. Pengaruh Suku Bunga Kredit Modal Kerja Terhadap Jumlah Kredit Modal Kerja

Berdasarkan hasil uji statistik tersebut variabel independen tersebut menunjukkan nilai prob  $> t$  sebesar  $0.773 > 0.05$  yang artinya suku bunga kredit modal kerja tidak signifikan terhadap jumlah kredit modal kerja. Hal ini disebabkan karena Bank Umum di Yogyakarta yang tidak memperlakukan dengan suku bunga kredit modal kerja selama masih menjalin hubungan yang baik terhadap nasabah dan juga jumlah kredit modal kerja yang diminta oleh nasabah dapat diatasi dengan baik oleh pihak bank. Sehingga jika suku bunga kredit modal kerja mengalami kenaikan yang tidak ekstrim, maka nasabah akan tetap mengambil kredit modal kerja karena untuk memenuhi kebutuhan usaha dan produksi.

#### **b. Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Jumlah Kredit Modal Kerja**

Berdasarkan hasil regresi bahwa variabel pertumbuhan ekonomi menunjukkan nilai statistik sebesar  $0.101 > 0.05$ , yang artinya pertumbuhan ekonomi tidak signifikan terhadap jumlah kredit modal kerja di Yogyakarta. Hal ini menunjukkan pertumbuhan ekonomi di Yogyakarta sudah tinggi atau meningkat yang artinya bahwa perekonomian di daerah tersebut sangat berpeluang untuk investasi dan juga dapat dilihat dari data terlampir bahwa peningkatan pada perekonomian di daerah ini yang paling tinggi yaitu kredit konsumsi sehingga pertumbuhan ekonomi yang meningkat tidak mempengaruhi kenaikan jumlah kredit modal kerja dan masyarakat memilih untuk berinvestasi dari pada melakukan permintaan kredit terhadap bank jika suku bunga naik terus. Sedangkan di Yogyakarta juga sudah terkenal kota wisata dan pendidikan sehingga masyarakat memilih untuk mengembangkan wisata dan memiliki keinginan untuk bersekolah tinggi.

#### **c. Pengaruh Pendapatan Perkapita Terhadap Jumlah Kredit Modal Kerja**

Berdasarkan hasil regresi bahwa variabel pendapatan perkapita dalam uji statistik menunjukkan nilai prob  $> t$  sebesar  $0.164 > 0.05$ , yang artinya pendapatan perkapita tidak signifikan terhadap jumlah kredit modal kerja di Yogyakarta, dikarenakan pendapatan rata – rata di Yogyakarta sudah tinggi sehingga masyarakat Yogyakarta memilih untuk berinvestasi dengan menabung jika suku bunga naik dari pada melakukan pinjaman terhadap bank umum. Sehingga jika pendapatan perkapita naik maka tidak mempengaruhi jumlah kredit modal kerja menjadi meningkat, akan tetapi jika suku bunga turun maka pendapatan perkapita akan berpengaruh dalam jumlah kredit modal kerja di Yogyakarta.

#### **d. Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Jumlah Kredit Modal Kerja**

1. Berdasarkan hasil uji penelitian tentang variabel DPK menunjukkan nilai uji statistik prob  $> t$  sebesar  $0.000 < 0.05$ , yang artinya dana pihak ketiga signifikan terhadap jumlah kredit modal kerja di Yogyakarta. Hal ini dikarenakan DPK adalah sumber dana utama bagi perbankan untuk melakukan pengeluaran kredit bagi masyarakat yang kekurangan modal untuk menambah usaha yang lebih berkembang lagi.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, variabel suku bunga kredit modal kerja, pertumbuhan ekonomi, pendapatan perkapita, dan dpk secara simultan berpengaruh terhadap jumlah kredit modal kerja. Sedangkan secara parsial variabel DPK berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit modal kerja, sedangkan variabel suku bunga kredit modal kerja, pertumbuhan ekonomi, dan pendapatan perkapita tidak berpengaruh signifikan terhadap jumlah kredit modal kerja.

### **BIBLIOGRAFI**

Ambarwati, Novi Sagita, Yuniarta, Gede Adi, AK, S. E., & SINARWATI, N. I. KADEK. (2015).

- Pengaruh modal kerja, likuiditas, aktivitas dan ukuran perusahaan terhadap profitabilitas pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di bursa efek Indonesia. *JIMAT (Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi) Undiksha*, 3(1).
- Dondo, Wahyuningsih. (2013). Suku Bunga Kredit Modal Kerja Dan Tingkat Inflasi Terhadap Jumlah Alokasi Kredit Modal Kerja Pada Bank Umum Di Indonesia. *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(3).
- Irfan, Muhammad Fadillah. (2015). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi pertumbuhan kredit konsumsi serta pengaruhnya terhadap pertumbuhan ekonomi di Indonesia. *Jurnal Online Mahasiswa (JOM) Bidang Ilmu Ekonomi*, 1(2), 1–21.
- Mahendra, I. Gede Yoga, & Kesumajaya, I. Wayan Wita. (2015). Analisis pengaruh investasi, inflasi, kurs dollar amerika serikat dan suku bunga kredit terhadap ekspor Indonesia Tahun 1992-2012. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(5), 445-41.
- Nurjannah, Nurjannah, & Nurhayati, Nurhayati. (2017). Pengaruh penyaluran kredit investasi, kredit modal kerja dan kredit konsumtif terhadap pertumbuhan ekonomi Indonesia. *Jurnal Samudra Ekonomi Dan Bisnis*, 8(1), 590–601.
- Putra, IGOP, & Rustariyuni, Surya Dewi. (2015). Pengaruh DPK, BI Rate dan NPL Terhadap Penyaluran Kredit Modal Kerja Pada BPR di Provinsi Bali Tahun 2009-2014. *E-Jurnal Ekonomi Pembangunan Universitas Udayana*, 4(5), 451–464.
- Rai, Ida Ayu Aishwarya, & Purnawati, Ni Ketut. (2017). *faktor-faktor yang mempengaruhi kredit pada bank umum swasta nasional (BUSN) Devisa*. Udayana University.
- Santosa, Agus Budi. (2017). *Analisis Inflasi di Indonesia*.
- Santoso, Clairene E. E. (2013). Perputaran modal kerja dan perputaran piutang pengaruhnya terhadap profitabilitas pada PT. Pegadaian (PERSERO). *Jurnal EMBA: Jurnal Riset Ekonomi, Manajemen, Bisnis Dan Akuntansi*, 1(4).
- Sari, Ni Made Junita, & Abundanti, Nyoman. (2016). *Pengaruh DPK, ROA, inflasi dan suku bunga SBI terhadap penyaluran kredit pada bank umum*. Udayana University.
- Silvia, Engla Desnim, Wardi, Yunia, & Aimon, Hasdi. (2013). Analisis pertumbuhan ekonomi, investasi, dan inflasi di Indonesia. *Jurnal Kajian Ekonomi*, 1(2).
- Siwi, Janet Aprilia, Rumat, Vekie A., & Niode, Audie O. (2019). Analisis pengaruh tingkat suku bunga terhadap permintaan kredit pada Bank Umum di Indonesia tahun 2011-2017. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 19(01).
- Sofyan, Muhamad. (2011). *Analisis pengaruh pendapatan perkapita, tingkat suku bunga, jumlah uang beredar (M2) dan inflasi terhadap jumlah tabungan di Indonesia*.

---

Copyright holders:  
Nama Penulis (Tahun Terbit)  
First publication right:  
Gema Ekonomi ( Jurnal Fakultas Ekonomi )

---

This article is licensed under a Creative Commons Attribution-ShareAlike 4.0



